

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Muhammad Sholeh¹, Neny Tri Indrianasari², Moh.Hudi Setyobakti³

STIE Widya Gama Lumajang
Email: muhammad.sholeh1595@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 3
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2021
Halaman 186-194

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2) Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 23 perusahaan selama periode 2016 - 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) The effect of liquidity on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX (2) The effect of solvency on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sectors listed on the IDX. This research is a quantitative type, the variables of this study include the dependent and independent variables, the sample in this study is the manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016 - 2018. The sample selection uses a purposive sampling method with a total of 23 companies during the 2016-2018 period. The research method used is multiple linear regression analysis method. The results show that liquidity partially has no effect on profitability while solvency has an effect on profitability and simultaneously liquidity and solvency have an effect on profitability.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Memperoleh laba merupakan tujuan mendasar didirikannya suatu perusahaan. Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas dari perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tersebut (Sunyoto, 2013). Laba didapat dari semua kegiatan berupa penjualan, jumlah karyawan, kas, juga besarnya modal. Laba dapat

meningkatkan kekayaan investor sebagai penanam modalnya setelah dikurangi biaya-biaya. Karena laba diperoleh dari selisih harga penjualan yang dikurangi dengan biaya produksi.

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Pengelolaan aset dalam perusahaan dibutuhkan perhatian yang sangat serius oleh perusahaan yang mana ini berhubungan dengan pengambilan keputusan. Diharapkan demikian, karena aset yang dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada akan membantu bertambahnya laba dan sebagai tugas manager menghitung jumlah laba yang didapat perusahaan dan yang akan dibayar untuk hutang perusahaan. Fred Weston dalam (Kasmir, 2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (untung jangka pendek). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dan perusahaan akan mengurangi kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi para kreditor perusahaan, keadaan tidak atau kurang likuid ini bahkan kemungkinan bisa berarti sebagai suatu awal kerugian yang akan diderita atas sebagian dari atau seluruh jumlah bunga beserta pokok pinjaman. Perusahaan juga tidak akan lagi mampu untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam kontrak dengan hubungannya kepada perusahaan sebagai supplier bagi para pelanggan yang bersangkutan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (Sunnyoto, 2013). Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya return pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2016). Besar kecilnya rasio tergantung pula pada pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping ekuitas yang dimiliki.

Jika solvabilitas dikaitkan dengan likuiditas, untuk para calon kreditor jangka panjang, demikian juga untuk para pemilik dan calon pemilik saham, likuiditas yang diperlukan bukanlah likuiditas yang terjadi pada saat mereka mempertimbangkan pemberian kredit jangka panjang atau pembelian saham perusahaan. Sebab bagi mereka debitor atau penerbit saham yang pada umumnya menguntungkan adalah perusahaan yang mempunyai prospek cerah tetapi likuiditasnya dalam keadaan rendah. Meskipun kreditor jangka pendek selalu disarankan untuk memfokuskan perhatiannya pada keuntungan para pemegang saham biasa, kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena likuiditas jangka pendek sudah menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Prastowo, Dwi; Juliaty, 2005).

METODE PENELITIAN

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh 2 (dua) variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 49 perusahaan. Sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sesuai kriteria sejumlah 23 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $23 \times 3 = 69$ perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Sanusi, 2011:115).

2. Uji Asumsi Klasik

Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-smirnov dengan test distribusi normal dimana kriteria yang digunakan yaitu jika signifikan dari Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pendektesian terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 terdapat gejala *multikolinearitas* yang tinggi (Sanusi, 2011:142).

c. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson*(d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d table pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k. Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Candrawati, 2017) :

- 1) $0 < d < dL$, artinya ada autokorelasi
- 2) $dL \leq d \leq dU$, artinya tidak ada kesimpulan
- 3) $4-dL < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- 4) $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$, artinya tidak ada kesimpulan
- 5) $du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Jika terjadi persamaan varian dalam pengamatan satu dan lainnya maka disebut homokedastisitas, jika tidak terjadi persamaan maka disebut heteroskedastisitas. Agar layak untuk digunakan syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Titik titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya (Candrawati, 2017).

3. Analisis regresi Linier Berganda

Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa *regresi linier berganda* pada dasarnya merupakan perluasan dari *regresi linier* sederhana, yaitu menambah jumlah variable bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi (<i>slope coefficient</i>)
X_1	: Likuiditas
X_2	: Solvabilitas
ε	: Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

Uji t (Parsial)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel indenpenden likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel denpenden profitabilitas (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel indenpenden secara individu dalam menerangkan variabel denpendennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini (Algifari, 2013):

H_1 = Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

H_2 = Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel likuiditas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Uji F (Simultan)

Uji f merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel indenpenden likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel denpenden profitabilitas. Uji f ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel indenpenden dalam menerangkan variabel denpendennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Mansur, 2015). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

H_2 = Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel indenpenden sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel denpenden. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel denpenden. Karena variabel indenpenden pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Sanusi, 2011:147). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	0,59	8,64	2,7906	1,99818
DAR	0,00	0,73	0,3615	0,18608
ROA	0,00	0,53	0,1134	0,11914

Sumber : Output SPSS, 2020

Tabel 1 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada tahun 2016-2018. Variabel likuiditas (CR) dengan sampel (n) berjumlah 69 diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,59 nilai maksimum sebesar 8,64 dan nilai *mean* sebesar 2,7906 dengan standar deviasi sebesar 1,99818. Variabel solvabilitas (DAR) dengan sampel (n) berjumlah 69 diketahui bahwa solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,73, nilai *mean* sebesar 0,3615 dengan standar deviasi sebesar 0,18608. Variabel profitabilitas (ROA) dengan sampel (n) berjumlah 69 diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,53, nilai *mean* dari nilai perusahaan sebesar 0,1134 dengan standar deviasi sebesar 0,11914.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081
------------------------	-------

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 2 diatas dapat di simpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada kolom nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang menunjukan nilai sebesar 0,081 yang menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
CR	0,246	4,067
DAR	0,246	4,067

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui *tolerance* likuiditas (CR) bernilai 0,246, solvabilitas (DAR) bernilai 0,246. Artinya nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih dari 0,1. Nilai VIF dari likuiditas (CR) bernilai 4,067, solvabilitas (DAR) bernilai 4,067 yang artinya nilai VIF kurang dari 10. Disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinieritas* pada model regresi penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

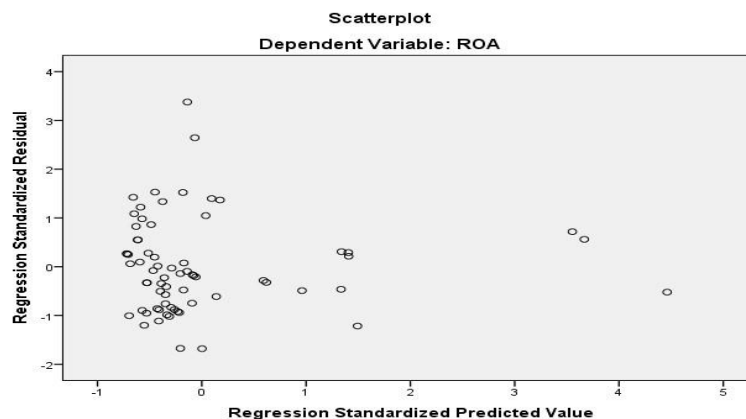
Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

d_L	d_U	$4 - d_U$	Durbin-Watson	Uji Autokorelasi
1.5205	1.7015	2.2985	1,833	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Output SPSS, 2020

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,833 nilai d tersebut terletak diantara d_U dan $4 - d_U$. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa $d_U < d < 4 - d_U$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* positif maupun negatif pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik – titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	-.090	0,092
CR	-0,023	0,014
DAR	0,381	0,151

Sumber : Output SPSS, 2020

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = -0,090 + (0,023 X_1) + 0,381 X_2 + 0,092$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = -0,090 (Constant)

X₁ = -0,023 (Likuiditas)

X₂ = 0,381 (Solvabilitas)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing – masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -0,090 artinya jika likuiditas (X₁), solvabilitas (X₂) nilainya 0, maka profitabilitas (Y) nilainya -0,090.
- Koefisien regresi variabel likuiditas (X₁) sebesar 0,023 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami penurunan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,023. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan profitabilitas, semakin naik likuiditas maka semakin rendah profitabilitas perusahaan.
- Koefisien regresi variabel solvabilitas (X₂) sebesar 0,381 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,381. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara solvabilitas dengan profitabilitas perusahaan, semakin rendah debit rasio, maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T	Sig.
CR	1,668	0,100
DAR	2,531	0,014

Sumber : Output SPSS, 2020

Pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,100. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai α = 0,05 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel solvabilitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α = 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

CR		
DAR	0,013	Berpengaruh

Sumber : Output SPSS, 2020

Dari Tabel dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,013 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen likuiditas dan solvabilitas dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu

Profitabilitas.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,075
Sumber : Output SPSS, 2020	

Dari Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,075. Hal ini berarti bahwa 7,5% variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas dan Solvabilitas. Sedangkan 92,5% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dalam hal ini berarti likuiditas (*current ratio*) sebagai variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Fred Weston dalam (Kasmir, 2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Yang artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Afrinda, 2013).

Pendapat lain diungkapkan oleh penelitian Prakosa (2017) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika likuiditas menurun maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Afrinda (2013) juga berpendapat demikian pada penelitiannya yang meneliti pada perusahaan makanan dan minuman di BEI menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Afrinda, 2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrawati (2017) bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut diperkuat oleh Christyna (2006) yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel pada penelitian tersebut antara lain variabel independen yaitu likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kelebihan adanya uang kas atau kelebihan aktiva lancar lainnya dibanding dengan likuiditas yang akan dibutuhkan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio* dengan tujuan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika CR suatu perusahaan tinggi berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan resiko tersebut akan ditanggung oleh pemegang saham juga semakin kecil, sehingga *current ratio* sangat penting dalam pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentasi aktiva. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Sari, n.d.) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima. Dalam hal ini bahwa likuiditas (variabel bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 23 perusahaan sebagian mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun penelitian sedangkan lainnya berfluktuasi.

Dalam hal ini diketahui bahwa rasio solvabilitas mampu untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Fadhilah, n.d.). Semakin meningkat DAR maka diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Solvabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan maka akan mempunyai resiko kerugian besar tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya juga naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Universitas Sriwijaya.
- Algifari. (2013). Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Candrawati, N. P. J. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Universitas Lampung.
- Christyna, M. (2006). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Universitas Widyatama.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang, Tbk, 1.
- Fadhilah, A. (n.d.). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- Fadhilah, A. (n.d.). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hilmi, Faruq Muhammad; Hidayati, N. L. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.
- Iryani, L. D. H. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, 1.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor, 5.
- Mansur, M. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Martono, N. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Edisi 1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prakosa, R. W. (2017). Profitabilitas, Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Terdaftar, Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang 2012-2016, Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Prastowo, Dwi; Juliaty, R. (2005). Analisis Laporan Keuangan (Kedua). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rahayu, E. A. J. S. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, 2.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M. S. D. S. (n.d.). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk, 1.

- Umar, H. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 11). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Utami, N. W. (2018). Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh Rasio Profitabilitas. Retrieved from <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Wiyono, G. (2011). Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS2.0 (Edisi Pertama). Yogyakarta: STIM YKPN.
- .